

Konsep Pemikiran Dakwah Hasyim Asy'ari dalam Pengembangan Pesantren di Indonesia

The Concept of Thought of The Prayer Hasyim Asy'ari in Development of Pesantren in Indonesia

¹Annisa Rupidah, ²Rodliyah Khuza'i, dan ³Ida Af'idah

^{1,2,3}*Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: ¹annisarupidah@gmail.com, ²rodliya.kh@gmail.com, ³idaafidah26@gmail.com

Abstract. Hasyim Asy'ari was a cleric who was also the founder of the largest Islamic organization (Nahdlatul Ulama), he also fought for Indonesia's independence by issuing a Resolution of Jihad Resolution, besides that Hasyim Asy'ari was a pesantren reformer. This study aims to find out: 1. the concept of the propaganda of Hasyim Asy'ari in general, 2. the concept of the propagation of Hasyim Asy'ari in the development of mentoring and the concept of the propagation of Hasyim Asy'ari in the development of pesantren in Indonesia. The method of this research uses analytical descriptive that is to examine various writings of Hasyim Asy'ari, and other sources that discuss Hashim Asy'ari. Both of these sources were obtained using library research (library research). The results of this study are 1. Da'wah Hasyim Asy'ari is broadly divided into 4 parts: a. establishing pesantren b. through paper c. through Islamic organizations d. through his struggle against the invaders. 2. Pesantren Tebuireng is a comprehensive pesantren that combines traditional pesantren and modern pesantren. Besides studying the yellow book with the bandongan and sorogan system, also added English and Dutch language in the curriculum, which at that time was considered a pagan language by the community. Hasyim Asy'ari assumed that the students should understand the language so that later they can communicate and negotiate with the invaders, the santri can also know what tactics the invaders are doing. The addition of the curriculum is a form of resistance to invaders. In addition to these two languages, other general lessons are added such as mathematics, geography, and others. 3. Students of Hasyim Asy'ari who studied at the Tebuireng Islamic boarding school after returning to their respective regions also founded the pesantren. Tebuireng Islamic Boarding School became a pioneer for the establishment of other pesantren in Indonesia. So that pesantren in Indonesia can develop.

Keywords: da'wah; development; boarding school

Abstrak. Hasyim Asy'ari adalah seorang ulama yang juga pendiri organisasi keislaman terbesar (Nahdlatul Ulama), beliau juga turut memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dengan mengeluarkan fatwa Resolusi Jihad, selain itu Hasyim Asy'ari merupakan tokoh pembaharu pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. konsep pemikiran dakwah Hasyim Asy'ari secara umum, 2. konsep pemikiran dakwah Hasyim Asy'ari dalam pengembangan kepesantrenan dan 3. konsep pemikiran dakwah Hasyim Asy'ari dalam pengembangan pesantren di Indonesia. Adapun metode penelitian ini menggunakan deskriptif analitis yaitu menelaah berbagai karya tulis Hasyim Asy'ari, dan sumber-sumber lain yang membahas tentang Hasyim Asy'ari. Kedua sumber ini diperoleh dengan menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini adalah 1. Dakwah Hasyim Asy'ari secara garis besar terbagi pada 4 bagian: a. mendirikan pesantren b. melalui karya tulis c. melalui organisasi Islam d. melalui perjuangannya melawan penjajah. 2. Pesantren Tebuireng merupakan pesantren komprehensif yakni menggabungkan pesantren tradisional dan pesantren modern. Selain mengkaji kitab kuning dengan sistem bandongan dan sorogan, di tambahkan pula bahasa Inggris dan bahasa Belanda dalam kurikulumnya, yang pada saat itu dianggap bahasa kafir oleh masyarakat. Hasyim Asy'ari beranggapan bahwa santri-santri harus memahami bahasa tersebut agar nantinya dapat berkomunikasi dan bernegosiasi dengan penjajah, santri juga bisa mengetahui taktik apa yang dilakukan penjajah. Penambahan kurikulum tersebut merupakan bentuk perlawanan terhadap penjajah. Selain kedua bahasa tersebut ditambahkan juga pelajaran umum lainnya seperti matematika, geografi, dan lain-lain. 3. Murid Hasyim Asy'ari yang belajar di pesantren Tebuireng setelah pulang ke daerah masing-masing juga turut mendirikan pesantren. Pesantren Tebuireng menjadi pelopor bagi berdirinya pesantren lain di Indonesia. Sehingga pesantren di Indonesia bisa begitu berkembang.

Kata kunci : dakwah; pengembangan; pesantren

A. Pendahuluan

Islam adalah agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar manusia secara

individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran. Agar mencapai yang diinginkan tersebut perlu diperlukan apa yang dinamakan sebagai dakwah.

Dakwah akan sukses apabila menggunakan bermacam-macam media sesuai situasi dan kondisi. Dakwah bisa dilakukan melalui media cetak seperti: buku, koran, majalah, tabloid, jurnal, dan sebagainya. atau media elektronik seperti: televisi, radio, film dan sebagainya. Atau bisa juga melalui lembaga pendidikan salah satunya adalah pesantren.

Pesantren dilahirkan atas dasar kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da'i. Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah "tempat belajar para santri", sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu, kata "pondok" juga berasal dari bahasa Arab "*Funduq*" yang berarti hotel atau asrama.

Sebagai suatu sistem, pesantren jauh lebih dahulu muncul bila dibandingkan dengan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Pesantren mempunyai ciri tersendiri, antara lain pesantren tidak menganut sistem klasikal (tidak menggunakan kelas) karena santri tinggal dalam asrama (pondok) dan pengajarannya dilakukan secara penuh 24 jam. Namun, seiring berjalannya waktu banyak juga pesantren yang menggunakan sistem klasikal dalam pengajarannya. Dalam proses pengajaran secara penuh tersebut terjadi suatu proses interaksi antara komponen-komponen dan elemen-elemen dalam satu sistem yang saling terkait, sehingga membentuk satu karakter yang disebut santri, yang mempunyai kepekaan tinggi dalam masalah agama Islam. Pengasuh pondok pesantren tidak terlalu mengatur santri tetapi mengasuh dan memberikan bimbingan kepada santri yang paling penting dari pengasuh pondok adalah sosok yang menjadi teladan.

Nahdlatul Ulama (NU) salah satu ormas Islam yang memiliki hubungan erat dengan pesantren. Begitu banyaknya pesantren hingga merambah ke pelosok-pelosok daerah yang berafiliasi dengan organisasi NU. Seperti umumnya pesantren-pesantren berdiri adalah karena pengaruh dan kredibilitas kekhawfian seseorang, hingga dilanjutkan oleh anak dan cucu pendirinya. NU tanpa adanya pesantren maka ajarannya sulit untuk dikembangkan. NU diawali dari pendidikan, karena pendidikan merupakan lahan untuk menyelamatkan generasi penerus.

Ketika zaman kolonial Belanda, pesantren didirikan sebagai *counter* terhadap ekspansi Belanda terhadap pendidikan di Tanah Air, yang pada saat itu pendidikan diperbolehkan hanya untuk kalangan priyayi. Sehingga diharapkan pesantren dapat dijadikan jalan untuk mencetak santri pelopor pembaruan (*agent of changes*) yang mempunyai dasar pada kemampuan spriritual dan berpegang teguh pada nilai-nilai etika dan moralitas universal yang tercatat dalam Al-Qur'an dan Hadits, yang kemudian tersirat dalam kajian kitab-kitab seperti *Ihya Ulumuddin* karya Imam Ghazali, *Tafsir Al-Jalalain*, *Fathul Qorib*, *Ta'limul Muta'alim*, *Nahwu*, *Shorof*, *Balaghah*, dan kitab kuning klasik lainnya.

Sangat menarik jika melakukan kajian tentang salah satu tokoh kunci pembaharu dakwah Islam. Tentunya bisa menambah wawasan tentang pemikiran dakwah. Salah satu tokoh dakwah Islam itu adalah K.H. Hasyim Asy'ari.pendiri organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Sebab dengan peran K.H Hasyim Asy'ari sebagai tokoh sentral di organisasi ini, NU mampu menjadi organisasi keislaman yang diikuti banyak

masyarakat muslim di Indonesia.

Dalam sejarah Islam tradisional, khususnya di Jawa, Hasyim Asy'ari digelari *Hadrat Asy-Syaikh* (Guru besar di lingkungan pesantren), karena peranannya yang cukup besar dalam pembentukan kader-kader ulama pimpinan pesantren, misalnya pesantren Asem Bagus di Situbondo Jawa Timur, pesantren Lirboyo Kediri dan lain-lain. Ketokohan Hasyim Asy'ari sangat sentral dan menjadi tipe ideal untuk seorang pemimpin. Ia mengembangkan Islam melalui lembaga pesantren dan organisasi sosial keagamaan. Banyak tokoh-tokoh ulama yang berperan penting dalam dakwah Islam dan dunia kepesantrenan. K.H. Hasyim Asy'ari adalah salah satu tokoh yang berpengaruh dalam dunia kepesantrenan.

Selain sebagai pembaharu pesantren dan juga seorang ulama' K.H Hasyim Asy'ari juga pendiri Nahdlatul Ulama (NU). NU inilah yang merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia. Dan dari sejarah organisasi NU hanya beliau yang pernah menjabat sebagai ketua dengan nama Rais Akbar. Setelah wafatnya beliau Rais Akbar diganti dengan Rais 'Aam karena semua merasa tidak ada yang pantas menduduki Rais Akbar selain K.H. Hasyim Asy'ari. Maka setelah itu diganti dengan Rais 'Aam. Jadi K.H. Hasyim Asy'ari satu-satunya yang pernah menduduki jabatan Rais Akbar. K.H. Hasyim Asy'ari merupakan tokoh pembaharu pesantren. Pesantren telah mengalami perkembangan pesat setelah ia mendirikan Pondok Pesantren Tebu Ireng yang berada di kawasan Cukir dekat pabrik gula. Beliau mengajarkan huruf latin dan juga cara berpidato di pesantrennya. Selain mumpuni dalam bidang agama, K.H. Hasyim Asy'ari cukup piawai dalam mengatur berbagai sistem pesantren seperti kurikulum pesantren, mengatur strategi pengajaran, menulis kitab, dan memutuskan persoalan-persoalan aktual kemasyarakatan. Sebagai pembaharu di bidang pendidikan kepesantrenan yang mengalami kemajuan pesat, maka sangat menarik untuk diteliti konsep pemikirannya dalam mengembangkan pesantren maka penelitian ini diberi judul **"KONSEP PEMIKIRAN DAKWAH HASYIM ASY'ARI DALAM PENGEMBANGAN PESANTREN DI INDONESIA"**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui konsep pemikiran dakwah Hasyim Asy'ari secara umum.
2. Mengetahui konsep pemikiran dakwah Hasyim Asy'ari dalam pengembangan kepesantrenan.
3. Mengetahui hasil pemikiran dakwah Hasyim Asy'ari tentang kepesantrenan di Indonesia.

B. Landasan Teori

Dakwah berasal dari bahasa Arab, dari kata *da'wah*, yang bersumber pada kata (*da'a, yad'u, da'watan*) yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau doa. Abdul Aziz menjelaskan bahwa dakwah bisa berarti: (1) memanggil, (2) menyeru, (3) menegaskan atau membela sesuatu, (4) perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, dan (5) memohon dan meminta. Dengan demikian dakwah adalah upaya memanggil, menyeru dan mengajak manusia menuju Allah SWT.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam, di mana para santrinya hanya mempelajari kitab kuning di bawah bimbingan kiai. Para santri tinggal di dalam kompleks pesantren yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Pesantren ini tetap mempertahankan pengajaran kitab kuning sebagai inti materi ajar di pesantren. Sistem madrasah diterapkan hanya untuk memudahkan sistem *sorogan*, tanpa mengenalkan materi pengetahuan umum. Dengan demikian, ada 5 ciri khas pesantren, yaitu: adanya pondok, masjid, kitab kuning, santri dan kiai.

Secara historis, pesantren di Indonesia telah ada sejak sebelum era Walisongo. Tradisi yang berlaku saat itu, pengajaran yang diberikan kepada santri hanyalah ilmu-ilmu agama, walaupun Islam juga mengakui keberadaan ilmu pengetahuan umum, namun tradisi untuk sekedar mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan masih dijaga dan dilestarikan. Watak salaf (tradisional) sebuah pesantren terlihat jelas pada zaman penjajahan Belanda, di mana anak-anak para elit penguasa disediakan lembaga pendidikan umum model Eropa, kemudian putra-putri rakyat mayoritas kaum Muslimin belajar di pesantren dengan pengajaran pokok agama Islam semata.

Oleh karena itu, pesantren dibagi menjadi tiga, yaitu: pesantren *salafiyah*, pesantren *khalafiyah*, dan pesantren kombinasi. Pesantren salaf sebagai pesantren yang khusus menekankan pembelajaran pada *tafaqquh fi ad-din* (pemahaman ilmu agama Islam), pengkajian kitab-kitab klasik, dengan metode *bandongan*, *sorogan*, maupun klasikal. Sedangkan pesantren *khalafiyah* adalah pesantren yang mengadopsi sistem klasikal dengan kurikulum yang tertata dan terintegrasi dengan pengetahuan umum, baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah umum. Pesantren khalaf tidak mengajarkan kitab klasik, baik dengan metode *bandongan*, *sorogan*, maupun klasikal. Perpaduan ciri-ciri pesantren salaf dan khalaf disebut dengan pesantren kombinasi.

Pesantren sering diasumsikan sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, tetapi perhatian para peneliti terhadap pesantren dapat dikatakan belumlah terlalu lama dimulai. Oleh karena itu, masih banyak sisi-sisi lain dari pesantren yang perlu dielaborasi dan diteliti lebih lanjut. Apalagi jumlah pesantren di Indonesia terbilang sangat banyak dan tersebar di hampir seluruh pelosok nusantara. Juga, antara satu pesantren dengan pesantren lainnya dipastikan memiliki begitu banyak perbedaan di samping persamaan pada elemen-elemen pokoknya. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah air telah banyak memberikan saham dalam pembentukan manusia Indonesia yang religius. Bahkan, lembaga tersebut telah banyak melahirkan pemimpin bangsa di masa lalu, kini dan agaknya juga di masa datang. Lulusan pesantren banyak yang mengambil partisipasi aktif dalam pembangunan bangsa.

Di Indonesia terdapat banyak pesantren, salah satunya adalah pesantren Tebuireng yang didirikan oleh KH.Hasyim Asy'ari yang merupakan pendiri Nahdlatul Ulama. Ketokohan K.H Hasyim Asy'ari sering kali dilibatkan dalam persoalan sosial politik. Hal ini dapat dipahami bahwa sebagian dari sejarah kehidupan K.H Hasyim Asy'ari juga dihabiskan untuk merebut kedaulatan bangsa Indonesia melawan hegemoni kolonial Belanda dan Jepang. Lebih-lebih organisasi Nahdlatul Ulama, pada masa itu cukup aktif melakukan usaha-usaha sosial politik. Akan tetapi, K.H Hasyim Asy'ari sejatinya merupakan tokoh yang piawai dalam gerakan dan pemikiran dakwah khususnya di bidang pesantren. K.H Hasyim Asy'ari dapat dikategorikan sebagai generasi awal yang mengembangkan sistem pesantren khususnya di Jawa.

C. Hasil Penelitian

1. Hasyim Asy'ari melakukan dakwah melalui pesantren Tebuireng yang didirikannya, Hasyim Asy'ari sebagai seorang da'i yang menyampaikan dakwah dan santrinya merupakan mad'u, yakni orang yang menjadi objek dakwah. Materi dakwah yang disampaikan berupa kajian kitab kuning dan pelajaran agama lainnya serta pelajaran umum seperti bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris, matematika, geografi, dan lain-lain selain itu Hasyim Asy'ari juga berdakwah melalui buku hasil karyanya, beliau cukup produktif menghasilkan tulisan-tulisan terkait permasalahan keagamaan. Beliau juga dakwah dengan akhlaknya, ia senantiasa memberikan teladan pada santrinya seperti

membiasakan sholat berjama'ah, senantiasa shaum, senantiasa sholat istikhoroh jika ada masalah.

2. Metode dakwah Hasyim Asy'ari menggunakan metode hikmah (bijaksana) yakni berdakwah sesuai situasi dan kondisi. Hal tersebut bisa kita lihat saat beliau akan mendirikan pesantren di Jombang, yang pada saat itu tempat tersebut merupakan tempat orang-orang melakukan kemaksiatan. Banyak pertentangan yang di hadapi Hasyim Asy'ari, namun hal tersebut tidak menurunkan semangat Kyai Hasyim mendirikan pesantren. Metode dakwah lainnya yang digunakan Hasyim Asy'ari adalah metode mauidzotil hasanah yakni pengajaran yang baik. Beliau menulis sebuah karya yang berjudul mawa'iz di dalamnya terdapat nasihat-nasihat. Kyai Hasyim menjelaskan dalam kitabnya :

“Saya mendengar bahwa telah terjadi permusuhan dan fitnah di antara kalian. Saya renungkan secara mendalam apa yang menyebabkan semua itu terjadi. Tampaknya, penyebab semua itu adalah suatu amalan tertentu yang ditunjukkan oleh mereka yang menginginkan untuk mengubah esensi ajaran dan sunnah Nabi. Allah Swt. berfirman: *Jika muncul permusuhan antara saudara sesama mukmin, maka damaikanlah mereka.* Nabi juga bersabda: *jangan biarkan rasa iri, perselisihan dan perpecahan menguasai dirimu. Jadilah saudara sesama makhluk Allah. Mereka (senantiasa) cenderung bermusuhan, iri, dan bersaing yang selanjutnya menghasilkan permusuhan.* “Wahai ulama yang secara teguh mengikuti madzhab-madzhab tertentu atau khususnya pendapat-pendapat! Tinggalkanlah fanatisme kalian di wilayah *juz’i* masalah-masalah sub divisional yang telah mengakibatkan ulama pada masa lain pecah menjadi dua kubu. Sebagian ulama menganggap bahwa setiap mujtahid yang memiliki kemampuan ijtihad tentang masalah furu’iyah adalah selalu benar, sementara yang lainnya yakin bahwa hanya mujtahid yang berlaku benar yang layak memperoleh pahala. Namun, bagaimanapun, mereka belum benar atau sesuai, tetap akan memperoleh pahala meskipun sedikit. Sekali lagi, tinggalkanlah fanatisme semacam itu. Jauhilah hasut yang penuh dengan dosa tersebut. Karenanya berjuanglah demi Islam dan lawanlah mereka yang mengotori ajaran-ajaran al-Qur’an dan sifat-sifat Tuhan, lawanlah mereka yang mencari ilmu pengetahuan yang tidak memiliki landasan serta merusak iman. Jihad untuk membawa mereka kembali ke jalan yang benar dalam hal ini merupakan kewajiban. Mengapa kalian tidak menyibukkan diri untuk memenuhi tugas tersebut? Wahai kalian, orang-orang yang tidak beriman tengah merajalela di seluruh negeri ini. Maka siapa diantara kalian yang akan tampil melawan mereka dan membimbing mereka ke jalan yang baik.”

3. Pesantren Tebuireng merupakan jenis pesantren yang komprehensif yakni pesantren yang menggabungkan pesantren salaf (tradisional) dan pesantren kholaf (modern). Pesantren tersebut selain mengkaji kitab kuning dengan sistem bandongan dan sorogan, di tambahkan pula bahasa Inggris dan bahasa Belanda dalam kurikulumnya, yang pada saat itu dianggap bahasa kafir oleh masyarakat. Hasyim Asy'ari beranggapan bahwa santri-santri harus memahami bahasa tersebut agar nantinya dapat berkomunikasi dan bernegosiasi dengan penjajah, santri juga bisa mengetahui taktik apa yang dilakukan penjajah. Penambahan kurikulum tersebut merupakan bentuk perlawanan terhadap penjajah. Murid Hasyim Asy'ari yang belajar di pesantren Tebuireng setelah pulang ke daerah masing-masing juga turut mendirikan pesantren. Pesantren Tebuireng menjadi pelopor bagi berdirinya pesantren lain di Indonesia. Sehingga pesantren di

Indonesia bisa begitu berkembang.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Secara garis besar konsep pemikiran dakwah KH Hasyim Asy'ari dapat terbagi kepada 4 bagian: a. Mendirikan pesantren b. Melalui karya tulis c. Melalui organisasi Islam d. Melalui politik dan perlawanan penjajah.
2. Pesantren Tebuireng merupakan jenis pesantren yang komprehensif yakni pesantren yang menggabungkan pesantren salaf (tradisional) dan pesantren kholaf (modern). Pesantren tersebut selain mengkaji kitab kuning dengan sistem bandongan dan sorogan, di tambahkan pula bahasa Inggris dan bahasa Belanda dalam kurikulumnya, yang pada saat itu dianggap bahasa kafir oleh masyarakat. Hasyim Asy'ari beranggapan bahwa santri-santri harus memahami bahasa tersebut agar nantinya dapat berkomunikasi dan bernegosiasi dengan penjajah, santri juga bisa mengetahui taktik apa yang dilakukan penjajah. Penambahan kurikulum tersebut merupakan bentuk perlawanan terhadap penjajah.
3. Murid Hasyim Asy'ari yang belajar di pesantren Tebuireng setelah pulang ke daerah masing-masing juga turut mendirikan pesantren. Pesantren Tebuireng menjadi pelopor bagi berdirinya pesantren lain di Indonesia. Sehingga pesantren di Indonesia bisa begitu berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Taufik, *et al.* 2005. *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- A Aziz Masyhuri. 2017. *99 Kiai Kharismatik Indonesia*, Bogor: Keira Publishing. Cet Ke-1
- Imam Bawani. 1993. *Tradionalisme dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash
- Moh Ali Aziz. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, Cet. Ke-1
- Muljono Damopolii. 2011. *Pesantren Modern IMMIM: Pencetak Muslim Modern*. Jakarta:PT RajaGrafindo, Cet Ke-1
- Rustam Ibrahim. 2015. *Bertahan Di Tengah Perubahan: Pesantren Salaf, Kiai dan Kitab Kuning*, Surakarta: UNU Surakarta Press, Cet Ke-1
- Tata Sukayat. 2009. *Quantum Dakwah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet Ke-1